



16 Pasangan Menikah di Titik Nol

JOGJA -- Sebanyak 16 pasangan calon pengantin resmi menikah, Kamis (10/10) sore, di Titik Nol Kilometer. Acara yang bertajuk Jogja A Thousand Weddings to Green ini dihadiri ratusan orang yang ingin menyaksikan prosesi pernikahan unik tersebut.

Nikah masal yang digagas Forum Ta'aruf Indonesia (Fortais) Sewon Bantul ini digelar dalam rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-257 Kota Jogja, HUT ke-68 TNI dan HUT Pangdam IV Diponegoro ke-63. Acara kemarin didukung oleh Pertamina Foundation, KUA Gondomanan dan Paguyuban Rias Penganten Kinasih Jogja.

Ketua Fortais, RM Ryan Budi Nuryanto kepada *Bernas Jogja* menyebutkan acara nikah masal ini menggenapi 1.000 pasang pengantin yang dinikahkan lewat Fortais. Sebelumnya, sudah 950 pernikahan yang dilangsungkan.

"Seharusnya saat ini ada 50 pasangan calon pengantin, tapi 40 pasangan sudah kita nikahkan karena tidak mau dinikahkan ramai-ramai seperti ini. Sekarang ada 16 pasangan yang menikah jadi total adal 56 pernikahan-pernikahan sebelumnya sudah Foundation.

"Selanjutnya kita akan melakukan pelatihan entrepreneurship atau kewirausahaan agar mereka bisa hidup lebih mandiri. Sudah kita siapkan paket-paket latihan kewirausahaan dengan dibantu beberapa pihak," tambahnya.

HUT Jogja
 Pasangan tertua yang menikah pada Kamis sore kemarin adalah pasangan tunanetra Jumiran (68) dan Parini (49). Keduanya berasal dari Sleman dan mengenakan busana pengantin kebaya muslim modifikasi. Sedangkan pasangan termuda Candra Sdmicho dan Anita Fajarwati yang masing-masing berusia 28 tahun.

Saat diwawancarai, Candra menyebutkan, dirinya tertarik untuk mengikuti acara nikah masal untuk menyemarakkan HUT Kota Jogja ke-257. Saat dirinya diminta untuk mengikuti acara tersebut, bersama pasangannya, Candra langsung setuju.

"Kebetulan kami berdua warga Gondomanan, dan di KUA ada pengumuman, kami diminta ikut saat mendaftar pernikahan. Saya mengikuti ini karena untuk menyemarakkan ulang tahun Kota Jogja," kata Candra yang mengenakan busana bridal modern ini.

Sedangkan pasangan Sutadi Kustiono (62) dan Lestari (42) yang berdomisili di Jlagran mengaku bahagia bisa meresmikan hubungan mereka. Sebelumnya sejak 1993 mereka sudah melakukan nikah sirri.

"Saya sudah nikah sirri dengan suami sejak tahun 1993. Dulu kepinginya resmi, tapi istri pertama suami saya tidak memberi restu, jadi kami menikah sirri," kata Lestari yang kini memiliki tiga anak dari buah cintanya dengan Sutadi.

Sutadi juga merasa lega karena bisa meresmikan hubungannya. Ia mengaku mendapat informasi dari KUA Pringgokusuman untuk ikut menyemarakkan acara nikah masal ini.

"Saya bersyukur bisa ikut nikah secara resmi. Sekarang sudah tidak ada beban lagi," katanya.

16 pasangan yang menikah, masing-masing mendapat sebuah pohon untuk penghijauan yang akan ditanam di rumah masing-masing dan satu pohon lagi ditanam di kawasan Maliboro.

Penanaman pohon Palembang di Maliboro dan Sawo Kecil di masing-masing kediaman pasangan pengantin sesuai dengan tema Jogja 1.000 pernikahan hijau yang diusung panitia.

(ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
3. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005